

## **Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021**

Diah Novita Sari<sup>1\*</sup>, Nurul Subkhania<sup>2</sup>, Ivanya Gebriella Vincy<sup>3</sup>, Rohan Danuarta<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura  
Email : [220231100157@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220231100157@student.trunojoyo.ac.id)  
DOI : <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.25985>

### **ABSTRACT**

*Poverty is a problem that occurs in every country, including Indonesia. Poverty is often associated with unemployment, which is increasing every year. Apart from that, poverty can also be related to the level of education of each individual, where the higher the education obtained, the likely impact on each individual's employment opportunities, so education has a negative and significant influence. If education increases, this will impact and increase a person's productivity, which will later influence the poverty rate in Indonesia. Apart from the level of education, the Human Development Index also plays an important role in poverty; if the value of the Human Development Index increases, it will impact reducing the poverty level. This research examines the impact of open unemployment, education level, and human development index on poverty levels in Indonesia. The method used in this research is cross-section, using a quantitative approach and primary data taken from the Indonesian Central Statistics Agency.*

**Keywords:** *Poverty, unemployment, education, Human Development Index, productivity.*

### **ABSTRAK**

*Kemiskinan adalah problem yang terjadi di setiap negara termasuk negara Indonesia. Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu, kemiskinan juga dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan setiap individu, di mana apabila pendidikan yang ditempuh semakin tinggi maka kemungkinan besar hal ini akan berdampak pada kesempatan kerja pada setiap individu, sehingga pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Apabila pendidikan meningkat maka hal ini akan berdampak pada kenaikan produktivitas seseorang yang nantinya akan berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Selain tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia juga berperan penting terhadap kemiskinan di mana jika nilai Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pengangguran terbuka, tingkat pendidikan, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross section melalui pendekatan kuantitatif dalam penggunaan data primer diambil dari badan pusat statistik Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Kemiskinan, pengangguran, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, produktivitas.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki populasi yang besar, negara ini menghadapi tantangan yang cukup sulit dalam mengatasi kemiskinan. Pengaruh utama dalam kemiskinan adalah tingkat pengangguran terbuka.

Pengangguran tidak hanya menyebabkan ketidakstabilan ekonomi tetapi juga berdampak secara langsung pada kesejahteraan individu dan keluarga. Dalam kaitannya dengan pengangguran, faktor-faktor seperti pendidikan dan indeks pembangunan manusia memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia (Pratama & Citra, 2019).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan kesempatan kerja dan penghasilan setiap individu. Pendidikan tinggi cenderung dapat meningkatkan inovasi seseorang dalam hal keterampilan dan kualitas hidup seseorang, sehingga membuka peluang akses terhadap pekerjaan yang lebih baik. Namun, jika dilihat di beberapa wilayah Indonesia kesenjangan pendidikan masih menjadi masalah serius. Banyak daerah terutama di pedesaan dan daerah terpencil yang masih memiliki akses terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas, tingkat putus sekolah juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan, karena dapat meningkatkan risiko kemiskinan (Adhitya dalam Prabawa & Kencana, 2022)

Selain pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi indikator penting dalam menganalisis kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup beberapa aspek kesejahteraan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Di Indonesia, peningkatan IPM sering dikaitkan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Namun, masih ada ketimpangan yang signifikan terhadap daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun kemajuan telah dicapai dalam beberapa aspek pembangunan manusia, tantangan besar masih harus diatasi untuk mencapai kesetaraan yang lebih baik dalam akses terhadap sumber daya (Budhijana, 2020).

Analisis yang mendalam tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT), pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor penyebab masalah kemiskinan di Indonesia. Data dan temuan dari analisis tersebut dapat digunakan sebagai perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan, seperti program-program pelatihan kerja, akses pendidikan yang lebih luas, dan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah terpencil.

Analisis ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2021 di mana kemiskinan mengalami peningkatan yang melonjak akibat pengaruh dari covid-19. Sehingga hal ini membutuhkan analisis lebih mendalam mengenai hubungan pengangguran terbuka, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2021. Hal tersebut diperlukan guna mengetahui signifikansi antar variabel dengan tingkat kemiskinan di 34 provinsi Indonesia. Wren-Lewis (2020) menjelaskan bahwa COVID-19 berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, inflasi, dan biaya produksi. Pandemi ini mengubah perekonomian yang sebelumnya membaik menjadi resesif. Pemerintah memberikan kebijakan untuk memutus rantai persebaran virus COVID-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun kebijakan ini menyebabkan penurunan signifikan pada aktivitas perekonomian dan berdampak besar pada perekonomian. Peningkatan pengangguran dan penurunan pendapatan jangka panjang akan berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan keadaan sejumlah orang yang tidak memiliki peluang yang memadai terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum, yang ditandai dengan garis kemiskinan sebagai batasannya (Imelia dalam Susanto & Pangesti, 2021).

### **Pengangguran**

Tingkat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Sumarsono dalam Tutupoho, 2019). Sedangkan menurut Triyanto (1990) pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang belum bekerja karena belum mendapatkan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan kemiskinan terbuka menjadi tiga kelompok:

1. Penduduk sedang mencari pekerjaan
2. Penduduk sedang mempersiapkan usaha
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

### **Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan suatu tahapan pendidikan yang berkelanjutan ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan dalam Susanto & Pangesti 2019).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran komparatif yang mencerminkan angka harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan dan standar hidup di berbagai negara di dunia (Davies dalam Idris & Husain, 2024).

### **Hubungan Antar Variabel**

- Pengangguran dan Kemiskinan

Pengangguran dan kemiskinan merupakan suatu fenomena yang saling terkait dalam dinamika ekonomi suatu negara. Pengangguran yang tinggi cenderung menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Ketika orang kehilangan pekerjaan, pendapatan keluarga menurun, yang kemudian mengarah pada kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Kondisi seperti ini menyebabkan seseorang yang menganggur masuk dalam kategori miskin (Kristinawati, 2018).

- Pendidikan dan kemiskinan

Pendidikan yang baik dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan membuka pintu peluang yang lebih luas, seperti kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Sebaliknya, kemiskinan dapat menghambat akses terhadap pendidikan yang berkualitas, menciptakan lingkaran setan dimana kemiskinan dan kurangnya pendidikan saling memperkuat satu sama lain. Dengan demikian, tingkat pendidikan dipercaya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan adanya peningkatan pendapatan (Kristinawati, 2018).

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kemiskinan memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena IPM adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia di suatu negara, sedangkan kemiskinan merupakan keadaan dimana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang cukup terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan (Kristinawati, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mempunyai

tujuan untuk mengidentifikasi suatu kejadian secara detail. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik (Sujarweni, 2014).

### Jenis dan Sumber Data

Artikel ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan meliputi tingkat kemiskinan, pengangguran, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data dalam artikel ini berupa data *cross section*. Pengertian dari data *cross section* adalah suatu kumpulan data yang diambil dari berbagai individu atau wilayah dalam satu titik waktu tertentu. Periode pengamatan artikel ini yakni menggunakan data pada tahun 2021 yang terdiri dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data *cross section*. Model regresinya dalam bentuk linear adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 1)$$

Di mana :

- Y = Tingkat Kemiskinan (ribu)
- $X_1$  = Pengangguran (persen)
- $X_2$  = Pendidikan (persen)
- $X_3$  = Indeks Pembangunan Manusia (persen)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  = Koefisien Regresi
- e = Variabel Pengganggu (*error term*)

### Teknik Analisis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

Analisis berdasarkan penentuan residual terdistribusi normal, maka uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan menjadi valid. Metode yang digunakan yaitu dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk melihat normal atau tidak dari suatu distribusi. Syaratnya yaitu jika suatu nilai probabilitas statistik uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari  $\alpha$ , maka residual terdistribusi normal (Widarjono, 2018).

##### b. Multikolinearitas

Terdapat persamaan antar variabel bebas (X) dengan model yang bisa mengakibatkan hubungan yang kuat sehingga penting diuji dalam multikolinearitas. Suatu VIF dihasilkan antara 1-10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

##### c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu istilah dalam statistik yang merujuk pada ketidakseimbangan variabilitas dalam suatu data set, yang berarti varian dalam variabel dependen tidak konstanta pada nilai variabel independen.

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis

regresi digunakan untuk menguji pendugaan hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan sering disebut *R-square*, merupakan ukuran yang digunakan dalam statistik untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang dianalisis, seberapa besar persentase variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Koefisien determinan memiliki nilai antara 0 dan 1, semakin dekat nilai tersebut ke 1 maka semakin baik model regresi memprediksi variabel dependen.

#### b. Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang dilakukan guna mengetahui pengaruh individu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), hal ini digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi dalam analisis regresi. Dapat dilakukan dengan menetapkan hipotesis, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, dan nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan jika probabilitas  $> \alpha$  dan  $-t$  tabel  $< t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  tidak ditolak. Namun, jika probabilitas  $< \alpha$  dan  $t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

#### c. Uji F

Uji F merupakan uji analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan menetapkan hipotesis, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, dan nilai F tabel. Kesimpulannya adalah jika probabilitas  $> \alpha$  dan F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika probabilitas  $< \alpha$  yang digunakan dan F hitung  $> F$  tabel maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Data Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2021

No.	Provinsi Indonesia (Lokasi)	Variabel Y	Variabel X1	Variabel X2	Variabel X3
1	Aceh	834	6.3	9.77	72.18
2	Sumatera Utara	1344	6.33	9.88	72.00
3	Sumatera Barat	371	6.52	9.46	72.65
4	Riau	501	4.42	9.52	72.94
5	Jambi	294	5.09	9.03	71.63
6	Sumatera Selatan	1114	4.98	8.78	70.24
7	Bengkulu	306	3.65	9.26	71.64
8	Lampung	1084	4.69	8.56	69.90
9	Bangka Belitung	73	5.03	8.54	71.69
10	Kepulauan Riau	144	9.91	10.38	75.79
11	DKI Jakarta	502	8.5	11.2	81.11
12	Jawa Barat	4195	9.82	9.03	72.45
13	Jawa Tengah	4110	5.95	8.26	72.16

14	DI Yogyakarta	506	4.56	10.04	80.22
15	Jawa Timur	4573	5.74	8.37	72.14
16	Banten	867	8.98	9.29	72.72
17	Bali	202	5.37	9.45	75.69
18	Nusa Tenggara Barat	747	3.01	8.13	68.65
19	Nusa Tenggara Timur	1169	3.77	8.2	65.28
20	Kalimantan Barat	368	5.82	8	67.90
21	Kalimantan Tengah	140	4.53	9.03	71.25
22	Kalimantan Selatan	208	4.95	8.74	71.28
23	Kalimantan Timur	242	6.83	10.09	76.88
24	Kalimantan Utara	53	4.58	9.4	71.19
25	Sulawesi Utara	196	7.06	9.83	73.30
26	Sulawesi Tengah	404	3.75	9.18	69.79
27	Sulawesi Selatan	785	5.72	8.95	72.24
28	Sulawesi Tenggara	319	3.92	9.52	71.66
29	Gorontalo	186	3.01	8.32	69.00
30	Sulawesi Barat	157	3.13	8.39	66.36
31	Maluku	322	6.93	10.25	69.71
32	Maluku Utara	87	4.71	9.51	68.76
33	Papua Barat	219	5.84	10.03	65.26
34	Papua	920	3.33	7.05	60.62
35	Indonesia	27543	6.49	8.97	72.29

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil uji Normalitas**  
*Shapiro-Wilk W test for normal data*

Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
X1	34	0.92483	2.625	2.011	0.02217*
X2	34	0.98737	0.441	-1.706	0.95596
X3	34	0.93874	2.139	1.584	0.05656
Y	34	0.59113	14.276	5.540	0.00000

\*signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber : Olahan Data Stata 14

Dari tabel di atas dapat ditemukan nilai suatu probabilitas variabel X1 (TPT) sebesar  $0.02217 < 0.05$ , nilai probabilitas variabel X2 (pendidikan) sebesar  $0.95596 > 0.05$ , nilai probabilitas variabel X3 (IPM) sebesar  $0.05656 > 0.05$  dan nilai probabilitas variabel y sebesar  $0.00000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan variabel X1 merupakan variabel yang terdistribusi tidak normal, variabel X2 merupakan variabel yang terdistribusi normal, variabel X3 adalah variabel terdistribusi normal, sedangkan variabel y terdistribusi tidak normal menurut uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil uji Multikoliniearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
X2	2.17	0.461228
X3	2.03	0.491576
X1	1.50	0.668573
Mean	1.90	

Sumber : Olahan Data Stata 14

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 dapat diketahui nilai VIF variabel X1 (pengangguran) bernilai  $1.50 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  yaitu sebesar  $0.668573 > 0.10$ , nilai VIF variabel X2 (pendidikan) sebesar  $2.17 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.461228 > 0.10$ , dan nilai VIF variabel X3 (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar  $2.03 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.491576 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil uji Heteroskedastisitas**

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	24.00	9	0.0043*
Skewness	11.40	3	0.0098
Kurtosis	1.68	1	0.1946
Total	37.08	13	0.0004

Sumber : Olahan Data Stata 14

chi2 (9) = 24.00  
 Prob > chi2 = 0.0043

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai probabilitas pada uji heteroskedastisitas sebesar 0.0043 lebih kecil terhadap tingkat signifikansi yaitu  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka hal ini dapat dikatakan bahwa model tidak terbebas dari uji heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Source	SS	df	MS
Model	16810926.7	3	5603642.24
Residual	27262851.2	30	908761.706
Total	44073777.9	33	1335569.03

Number of obs = 34  
 F (3, 30) = 6.17  
 Prob > F = 0.0022  
 R-Squared = 0.3814  
 Adj R-Squared = 0.3196  
 Root MSE = 953.29

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf.	Interval]
X1	356.0672	111.589	3.19	0.003*	128.1719	583.9625
X2	-1099.617	293.4072	-3.75	0.001*	-1698.834	-500.3992
X3	82.6713	60.11167	1.38	0.179	-40.09131	205.4375
_cons	3027.355	3236.407	0.94	0.357	-3582.271	9636.98

\*signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber : Olahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 2)$$

$$Y = 3027.355 + 356.0672 X_1 - 1099.617 X_2 + 82.6731 X_3 + e \dots \dots \dots 3)$$

Untuk variabel X1 (TPT) bersifat searah dengan variabel Y (kemiskinan), variabel X2 (pendidikan) tidak searah dengan kemiskinan, sedangkan untuk variabel X3 (Indeks Pembangunan Manusia) searah atau positif dengan kemiskinan.

Apabila variabel independen TPT, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sama dengan nol satuan maka tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 3027.355 satuan. Dari hasil uji regresi linear berganda maka dapat diketahui nilai koefisien regresi dari setiap variabel yakni sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel X1 (TPT) sebesar 356.0672 menunjukkan apabila variabel TPT meningkat sebesar 1 persen, maka nilai kemiskinan akan ikut meningkat sebesar 356.0672.
- Koefisien regresi variabel X2 (pendidikan) sebesar -1099.617 menunjukkan apabila pendidikan meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan akan menurun sebesar 1099.617
- Koefisien regresi variabel x3 (IPM) sebesar 82.6731 menunjukkan apabila IPM meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 82.6731.

Diketahui t-hitung dari ketiga variabel di atas yakni sebesar 2.034515. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x1 mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai probabilitas t dari variabel x1 sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05. Variabel x2 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai probabilitas t dari variabel x2 sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05, sedangkan untuk variabel x3 tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai probabilitas t dari variabel x3 sebesar 0.179 lebih besar dari 0.05

Pada tabel di atas diketahui nilai uji f-tabel sebesar 2.891564, sehingga secara keseluruhan variabel x1, x2, dan x3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Diketahui *standard error* dari uji regresi linear ini sebesar 68.04% yang mempengaruhi selain dari x1 x2 x3.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 6. Uji Determinan (R^2)**

Number of obs	= 34
F (3,30)	= 6.17
Prob > f	= 0.0022
R-squared	= 0.3814
Adj R-squared	= 0.3196
Root MSE	= 953.29

Sumber : Olahan Data Stata14

Berdasarkan hasil uji *R-Square* maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.3814 (38.1%), artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38.1% sedangkan sisanya sebesar 61.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Y	Coef.	Std. Err.	t	p> t	95% conf.	Interval
X1	356.0672	111.5891	3.19	0.003*	128.1719	583.9625
X2	-1099.617	293.4072	-3.75	0.001*	-1698.834	-500.3992
X3	82.6731	60.11167	1.38	0.179	-40.091331	205.4375
cons	3027.355	3236.407	0.94	0.357	-3582.271	9636.98

\*signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber : Olahan Data Stata 14

Berdasarkan analisis dari uji t dapat diketahui bahwa uji t-hitung yaitu sebesar 2.034515 maka dapat ditemukan bahwa uji t tabel x1 3.19 lebih besar dari 2.034515 ( t hitung > t tabel ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, pada variabel X2 t tabel sebesar -3.75 lebih besar dari -2.034515 ( t hitung > t tabel) sehingga menolak  $H_0$ , pada variabel X3 t tabel sebesar 1.38 lebih kecil dari 2.034515 ( t hitung < t tabel) maka dikatakan  $H_0$  tidak ditolak.

**Tabel 8. Uji F**

Number of obs	= 34
F (3,30)	= 6.17
Prob > f	= 0.0022
R-squared	= 0.3814
Adj R-squared	= 0.3196
Root MSE	= 953.29

Sumber : Olahan Data Stata14

Berdasarkan analisis dari uji F dapat diketahui bahwa nilai dari F hitung 6,17 lebih besar dari F tabel sebesar 2.034515 sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak. Sehingga secara serentak variabel independen X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel dependennya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2021

Dari hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas dari variabel x1 (TPT) yaitu 0.02217 lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari variabel x1 terdistribusi tidak normal. Hasil uji multikolinearitas dari variabel x1 (TPT) menunjukkan nilai VIF sebesar  $1.50 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.668573 > 0.10$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji t dari variabel x1 (TPT) diketahui bahwa uji t hitung sebesar 2.034515 maka dapat ditemukan bahwa uji t-tabel x1 sebesar  $3.19 > 2.034515$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

Artikel ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda yang menyatakan bahwa variabel X1 (TPT) bersifat searah dengan variabel Y (kemiskinan).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mahsunah (2013) yang membuktikan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh langsung secara signifikan dan berdampak pada kemiskinan. Artikel ini mengacu pada pendapat dari Sukirno (2000) yang menyatakan bahwa dampak dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat. Yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat (Aini & Islamy, 2021).

## **2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2021**

Hasil uji normalitas dari variabel X2 (pendidikan) dapat diketahui nilai probabilitas dari variabel X2 pendidikan yaitu sebesar  $0.95596 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari variabel x2 terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dari variabel X2 (pendidikan) menunjukkan nilai VIF sebesar  $2.17 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.461228 > 0.10$  maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji t dari variabel x2 (pendidikan) diketahui bahwa uji t hitung sebesar 2.034515 maka dapat ditemukan bahwa uji t-tabel x2 sebesar  $-3.75 > -2.034515$  sehingga tidak menolak  $H_0$ .

Berdasarkan analisis dalam artikel penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021, namun variabel X2 (pendidikan) tidak searah dengan kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto dan Pangesti (2019), Mahsunah (2013), dan Ukwueze (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh secara signifikan dan memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan. Todaro (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar pula kemampuan atau kesempatan untuk memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang baik (Aini & Islamy, 2021).

## **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2021**

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel X3 (IPM) yaitu sebesar  $0.05656 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari variabel X3 terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dari variabel X3 (IPM) menunjukkan nilai VIF sebesar  $2.03 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.491576 > 0.10$  maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia lolos uji multikolinearitas. Hasil uji t dari variabel X3 (IPM) diketahui bahwa uji t hitung sebesar 2.034515 maka dapat ditemukan bahwa uji t tabel X3 sebesar  $1.38 < 2.034515$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dalam artikel penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 82.6731.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Artikel ini menyimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, variabel tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, demikian pula dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

### **Saran**

Dalam uji analisis tersebut terdapat tingkat signifikan antara pengangguran, pendidikan, dan indeks Pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan, sehingga penulis memberikan saran yakni :

1. Pemerintah perlu memperbaiki kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta menambah penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.
2. Pendidikan di Indonesia perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan langsung oleh pemerintah secara rutin agar pendistribusian dari bantuan pendidikan dapat tepat sasaran dan merata keseluruhan wilayah Indonesia.
3. Indeks Pembangunan manusia masih perlu untuk ditingkatkan karena adanya kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhitya, Bagus, Agus, P., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 6(1): 288. doi:10.33087/ekonomis.v6i1.501.
- Aini. Laily, Nur., & Sulaiha, N. I. (2021). Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(3): 132–41. doi:10.53088/jerps.v1i3.325.
- Budhijana, R., Bambang. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*. 5(1): 36. doi:10.35384/jemp.v5i1.170.
- Idris, Zulkarnain, I., Poppy, M., and Anggriani, H. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ecogen*. 7(1): 100. doi:10.24036/jmpe.v7i1.15244.
- Kristinawati, Alvianita, Sudati, N. S., Rian, D., (2018). Fakultas Ekonomi, and Universitas Tidar. 2018. 1440-4087-1-Pb. 2.
- Pratama, Citra, Yoghi. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tujuan Dari Penelitian Ini Ada. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 1(2): 1–15.
- Susanto, Rudy, & Indah, P. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4): 340. doi:10.30998/jabe.v5i4.4183.
- Susanto, Rudy, & Indah P. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7(2): 271. doi:10.30998/jabe.v7i2.7653.

Tutupoho, Ali. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika* 13(2): 71–93. doi:10.51125/citaekonomika.v13i2.2613.